

# IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERN DALAM PROSES PEMBERIAN KREDIT PADA BPR NUSAMBA NGUNUT – CABANG NGADILUWIH

#### **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Pada Program Studi Akuntansi



OLEH:

<u>KIKI DWI JAYANTI</u> NPM: 12.1.02.01.0060

FAKULTAS EKONOMI (FE)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016



Skripsi oleh:

#### KIKI DWI JAYANTI

NPM: 12.1.02.01.0060

Judul:

# IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERN DALAM PROSES PEMBERIAN KREDIT PADA BPR NUSAMBA NGUNUT – CABANG NGADILUWIH

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri

Pembimbing I

Dr. H. M.Anas, SE., M.M., M.Si NIDN. 0028106601 Pembimbing II

Diah Nurdiwaty, SE/, M.SA NIDN. 0728067201



Skripsi oleh:

#### KIKI DWI JAYANTI

NPM: 12.1.02.01.0060

Judul:

#### IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERN DALAM PROSES PEMBERIAN KREDIT PADA BPR NUSAMBA NGUNUT – CABANG NGADILUWIH

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri
Pada tanggal: \_\_\_\_\_\_

15 Juli 2016

Dan Dinyatakan telah N

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. H. M.Anas, SE., M.M., M.Si

2. Penguji I : Faisol, M.M

3. Penguji II : Diah Nurdiwaty, SE., M.SA

KIKI DWI JAYANTI | 12.1.02.01.0060 FE - Akuntansi HDN. 0717066601



# IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERN DALAM PROSES PEMBERIAN KREDIT PADA BPR NUSAMBA NGUNUT – CABANG NGADILUWIH

Kiki Dwi Jayanti
12.1.02.01.0060
Ekonomi - Akuntansi
Djayanti.kiki@gmail.com
Dr. H. M.Anas, SE., M.M., M.Si dan Diah Nurdiwaty, SE., M.SA
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

#### **ABSTRAK**

Penelitian yang dilakukan pada BPR Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih, bertujuan untuk mengetahui gambaran proses pemberian Kredit dalam upaya meminimalisir terjadinya kredit bermasalah. Dalam kriteria penilaian standar kelayakan pemberian kredit tersebut telah terkandung analisis 6C menurut teori Kuncoro (2011:75) yaitu: *character, capital, capacity, conditions of economy, collateral, constraint.* Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah penerapan Sistem Informasi dan Pengendalian Internal pemberian Kredit BPR Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih yang sudah memadai sesuai dengan manajemen perkreditan perbankan dimana telah tercapai efisiensi dan efektivitas, Sistem Informasi Akuntansi dikatakan dapat berpengaruh pada proses berjalannya fungsi – fungsi yang berkaitan dengan pemberian kredit karena sudah memenuhi komponen – komponen Sitem Informasi Akuntansi yaitu: sumberdaya manusia, prosedur – prosedur yang berlaku, dan infrastruktur teknologi informasi, serta Pengendalian internal yang telah memenuhi komponen – komponen yaitu: lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, pengawasan, serta informasi dan komunikasi.

**Kata Kunci :** Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern, Pemberian Kredit, Analisis 6C.

#### **Latar Belakang**

Bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah perbankan keuangan. Aktivitas pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan mengalami kesulitan dalam masalah pembayaran.Salah satu tugas pokok bank adalah memberikan kredit (pinjaman) kepada orang atau badan usaha yang membutuhkannya. Kredit ini pada funding. Dalam pembicaraan sehari-hari, bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Kredit dalam istilah perekonomian merupakan suatu penundaan pembayaran, artinya uang atau barang yang diterima akan dikembalikan setelah jangka waktu tertentu. Bila tidak ada jangka waktu maka bank akan

umumnya ditujukan untuk kegiatan yang produktif.

Keberadaan lembaga keuangan bank, termasuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bentuk keuangan yang



didirikan di Indonesia dan tepat jugasebagai alternatif yang dapat berperan pemerataankesejahteraan usaha masyarakat golongan ekonomi lemah. Lembaga keuangan yang terorganisir terdiri lembaga keuangan bank komersial dan lembaga keuangan bukan bank yang terdapat di pusat-pusat bisnis dan kota-kota besar. Lembaga keuangan yang tidakterorganisir terdiri dari lembaga keuangan yang tidak berbentuk lembaga keuangan formal seperti rentenir atau lintah darat yang keberadaannya sangat merugikan nasabah peminjam (terutama pedagang ekonomi lemah) karena biaya bunga pinjaman yang tinggi tetapi peminjam disenangi nasabah karena prosedur pinjaman yang mudah dan cepat. Lembaga keuangan yang tidak terorganisir inilah yang akan dikurangi keberadaannya, dengan vaitu munculnya lembaga keuangan bank seperti BPR.

Dalam prosesnya, sebelum kredit diberikan untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman. Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Akibat jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, bank harus yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar. Penilaian kredit harus memperhatikanprinsip 5C yang terdiri dari: *character, capasity, capital, collateral* dan *condition ofeconomy* untuk mendapatkan nasabahyang benar-benar menguntungkan, sehingga adanya kredit bermasalah dapatdiminimalkan (Kasmir, 2012: 95).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh, Ayu Dwi Purwatiasih (2014) Analisis Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit pada PT. BPR. Kanaya, penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi yaitu Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansidalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bukopin Manadooleh Salim (2015)

Agar tujuan BPR terwujud khususnya penyaluran kredit, manajemen BPR sering dihadapkan kepada masalah pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, manajemen harus mempunyai informasi akuntansi yang baik. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh manajemen tersebut adalah informasi \_ informasi yang menyangkut informasi akuntansi, walau suatu banktelah memiliki informasi yang lengkap tetapi kalau tidak dikelola dandimanfaatkan dengan benar. ielas ada tersebut tidak informasi yang akanbanyak manfaatnya bagi manajemen bank di dalam melaksanakan fungsi fungsinya. Sistem informasi dalam suatu bankmerupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan bank itu sendiri. Olehkarena itu sistem informasi dibuat oleh analis suatu bank haruslahinformatif agar berguna untuk semua pihak yang berkepentingan, sistem informasi tersebut adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA).



Dalam pelaksanaan kegiatan kredit pada BPR diperlukan manajemen perkreditan yang baik, salah satunya dengan melakukan pengawasan kredit dan alat yang dapat digunakan salah satunya adalah struktur pengendalian intern. Struktur pengendalian intern yang diterapkan pun harus memadai yang terdiri dari unsurunsur yang berhubungan secara langsung pada tujuan pengendalian intern. Struktur pengendalian intern yang dimaksudkan memadai dalam kasus ini yaitu struktur pengendalian intern yang efektif dalam hal menekan terjadinya kredit macet pada BPR. Berdasarkan hal – hal tersebut maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: "Implementasi Informasi Sistem Akuntansi dan Pengendalian Intern dalam Proses

- 1. Menganalisis prosedur pemberian kredit pada BPR Nusamba Ngunut
- 2. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sistem infomasi akuntansi dan pengendalian internal dalam pemberian kredit.

#### Rumusan Masalah

Bagaimana prosedur pengajuan dan pemberian kredit pada BPR Nusamba Ngunut - Cabang Ngadiluwih ?

- Apakah sistem informasi akuntansi dalam proses pemberian kredit pada BPR Nusamba Ngunut - Cabang Ngadiluwih sudah dijalankan secara baik dan efisien?
- 2. Apakah pengendalian intern dalam proses pemberian kredit pada BPR Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih sudah berjalan dengan baik sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern?

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian yaitu:

# Pemberian Kredit pada BPR Nusamba Ngunut – Cabang Ngadiluwih ".

#### Identifikasi Masalah

- Proses pemberian kredit yang tidak memperhatikan kebijakan – kebijakan serta prosedur yang ada akan menimbulkan penyimpangan.
- 2. Dalam pemberian kredit memerlukan suatu sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern guna dapat menunjang efektifitas proses pemberian kredit.

#### Batasan Masalah

- 1. Untuk mendiskripsikan prosedur pengajuan dan pemberian kredit
- Untuk mendiskripsikan penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam proses pemberian kredit pada BPR Nusamba Ngunut – Cabang Ngadiluwih.
- 3. Untuk mendiskripsikan penerapan Pengendalian Interndalam proses pemberian kredit pada BPR Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih.

#### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk melengkapi dan menerapkan pengetahuan teoritisyang diperoleh tentang sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dalam proses pemberian kredit bank sehingga dapat memantapkan penerapan teori dengan praktik yang terjadi dilapangan.

2. Bagi Perusahaan

KIKI DWI JAYANTI | 12.1.02.01.0060 FE - Akuntansi



Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang bermanfaatbagi perkembangan dunia perbankan atau setidaknya dapat memberikaninformasi bagi perbaikan dan pengembangan bank.

#### **KAJIAN TEORI**

#### Kredit

#### **Pengertian Kredit**

Dalam bahasa latin kredit disebut "credere" artinva yang percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkannya pasti dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai membayar kewajiban untuk kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya. itu Oleh karena untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar - benar dapat dipercaya, maka sebelum kredit diberikan terlebih dahulu bank mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencangkup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan, serta faktor – faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman. Kasmir (2012:112)

#### Unsur – unsur Kredit

Menurut Kasmir (2012:114), Dalam kata kredit mengandung berbagai maksud, atau dengan kata lain dalam kata lain dalam kata kredit terkandung unsurunsur yang direkatkan menjadi satu. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

#### a) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit yang diberikan ( baik berupa uang, barang atau jasa ) benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani dikucurkan. Oleh karena itu, sebelum dikucurkan harus dilakukan kredit penelitian dan penyelidikan lebih dahulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara intern maupun ekstern.

#### b) Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masingmasing pihak menandatangi hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.

# c) Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian, kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun), atau jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

#### d) Risiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar resikonya.

#### e) Balas jasa



bank balas Bagi jasa merupakan keuntungan atau atas pemberian suatu pendapatan kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

# **Tujuan Kredit**

Menurut Kasmir (2012:115), tujuan pemberian kredit juga tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Dalam praktiknya tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut :

#### 1) Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

#### 2) Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana ,baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluaskan usahanya.

#### 3) Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sektor, terutama sektor riil.

#### Jenis Kredit

Menurut Kasmir (2012:119), dalam praktiknya kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

- a) Dilihat dari segi kegunaan
  - (1) Kredit investasi,
  - (2) Kredit modal kerja.
- b) Dilihat dari segi tujuan kredit
  - (1) Kredit produktif,
  - (2) Kredit konsumtif,
  - (3) Kredit perdagangan.
- c) Dilihat dari segi jangka waktu
  - (1) Kredit jangka pendek,
  - (2) Kredit jangka menengah,
  - (3) Kredit jangka panjang.
- d) Dilihat dari segi jaminan
  - (1) Kredit dengan jaminan
  - (2) Kredit tanpa jaminan.
- e) Dilihat dari segi sektor usaha
  - (1) Kredit pertanian,
  - (2) Kredit peternakan,
  - (3) Kredit industri.
  - (4) Kredit pertambangan,
  - (5) Kredit pendidikan,
  - (6) Kredit profesi,
  - (7) Kredit perumahan,
  - (8) Dan sektor sektor lainnya.

#### **Prosedur Pemberian Kredit**

Menurut Kuncoro (2011:73) melalui siklus perkreditan, yang mana siklus perkreditan dimulai sejak pengajuan permohonan kredit hingga akhirnya disetujui, dicairkan, diawasi, dan pelunasan kredit secara grafis dapat digambarkan sebagai berikut :

a) Permohonan kredit



#### b) Analisis kredit

Tahap analisis kredit dijelaskan oleh Kuncoro (2011:75) adalah sebagai berikut:

- (1) Setelah permohonan kredit diterima oleh bank (biasanya yang menerima adalah *account officer* ( wirakredit atau kepala bagian kredit), maka calon nasabah diminta untuk memberi keterangan keterangan tambahan yang dapat menjelaskan isi dari berbagai dokumen yang disampaikan kepada bank.
- (2) Keterangan -keterangan tersebut disampaikan secara bisa melalui wawancara (interview) maupun tertulis sesuai dengan maupun informasi data yang diminta oleh account officer dari bank.
- (3) Account officer atau wirakredit melakukan analisis kredit berdasarkan pedoman (manual)yang sudah ditentukan dalam bank dan biasanya tergantung pada jenis kredit yang diminta.

Secara umum, dijelaskan oleh Kuncoro (2011:75), analisis kredit dilakukan berdasarkan dua metode yaitu:

1) Metode penilaian "6C", yang meliputi:

#### a) Character,

Melakukan analisis mengenai watak/karakter berkaitan dengan integritas dari calon debitur.integritas ini sangat menentukan willingness to pay atau kemauan membayar kembali nasabah atas kredit yang telah dinikmatinya.

#### b) Capital

Penilaian terhadap permodalan sangat erat hubungannya dengan nilai modal yang dimiliki calon nasabah guna membiayai proyek yang akan dijalankannya. karena itu wirakredit (account officer/credit officer) harus melakukan dialog, wawancara dan kunjungan ke perusahaan calon nasabah untuk menyusun sendiri perkiraan laporan keuangan sehingga diperoleh informasi tentang modal sendiri yang bisa digunakan untuk membiayai proyek, disamping pembiayaan yang akan diberikan bank.

#### c) Capacity

Penilaian terhadap calon nasabah kredit dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian pinjaman atau akad kredi, yakni melunasi pokok pinjaman disertai bunga sesuai dengan ketentuan dan syarat – syarat yang diperjanjikan.

#### d) Conditions of Economy

Dalam rangka proyeksi pemberian kredit,kondisi perekonomian harus pula dianalisis (paling sedikit selama jangka waktu kredit). Kondisi – kondisi tersebut diantaranya meliputi:

- 1) Kondisi dari sektor industri dimana proyek akan dibangun;
- 2) Ketergantungan terhadap bahan baku yang harus diimpor;
- 3) Nilai kurs valuta terhadap nilai uang domestik (rupiah);
- 4) Peraturan peraturan pemerintah yang berlaku;
- 5) Kondisi perekonomian secara nasional, regional, global;
- 6) Kemudahan untuk memperoleh sumber daya (bahan baku, tenaga kerja);



7) Tingkat bunga kredit yang berlaku; dan sebagainya.

#### e) Collateral

Agunan/jaminankredit merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum permohonan kredit disetujui atau dicairkan. *Collateral* atau agunan pada umumnya adalah barang – barang yang diserahkan peminjam kepada bank sebagai jaminan atas kredit atau pinjaman yang diterimanya.

#### f) Constraint

Faktor hambatan atau rintangan berupa faktor – faktor sosial psikologis yang ada pada suatu daerah atau wilayah tertentu yang menyebabkan suatu proyek tidak dapat dilaksanakan.

- c) Persetujuan kredit
- d) Perjanjian kredit
- e) Pencairan kredit
- f) Pengawasan kredit
- g) Pelunasan kredit
- h) Tambahan kredit
- i) Kredit bermasalah

#### Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi (2008:3) menyatakan bahwa *Sistem Informasi Akuntansi* adalah formulir, catatan, dan laporan koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

#### Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Pendapat yang dikemukakan oleh Mardi (2011:8), komponen dalam menunjang kegiatan SIA terdiri dari beberapa unsur penting, yaitu:

a) Pelaku (orang) yang bertindak sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi. Prosedur, baik yang manual maupun yang terotomatisasi, yang dalam kegiatan mengumpulkan,

- memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas bisnis perusahaan.
- b) Perangkat lunak (*software*) dipakai untuk mengolah data perusahaan.
- Perangkat komputer, alat pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan merupakan insfrastruktur teknologi informasi.

#### **Pengendalian Internal**

Pengendalian Intern adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan mendorong dan andal, memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapan. Romney & steinbart (2006:229)

#### Komponen Pengendalian Internal

Menurut Diana & Setiawati (2010 : 82), Lima komponen Pengendalian internal adalah :

- a) Lingkungan pengendalian meliputi :Filosofi dan gaya operasi, Integritas dan nilai etika, Komitmen terhadap kompetensi, Komite auditStruktur Organisasi, Metode penetapan otoritas dan tanggung jawab, Kebijakan dan praktik sdm.
- b) Penaksiran resiko: Menaksir resiko atas setiap ancaman yang mungkin dihadapi perusahaan, Memilih pengendalian untuk mengatasi resiko tersebut.
- c) Aktivitas Pengendalian: Desain dokumen yang baik dan bernomor urut tercetak, Pemisahan tugas, Otorisasi yang memadai, Mengamankan harta dan catatan perusahaan, Menciptakan pengecekan independen atas pekerjaan karyawan lain.

KIKI DWI JAYANTI | 12.1.02.01.0060 FE - Akuntansi



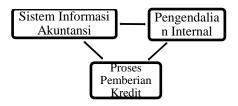
- d) Pengawasan : Supervisi yang efektif,
   Akuntansi pertanggung jawaban,
   Pengauditan internal.
- e) Informasi dan Komunikasi : identifikasi dan catat transaksi yang valid, klasifikasi transaksi, catat transaksi sesuai nilai moneter yang tepat, catat pada periode yang tepat, penyajian dalam laporan keuangan secara tepat, supervisi yang efektif, akuntansi pertanggungjawaban, pengauditan internal

#### Penelitian Terdahulu

- Ayu Dwi Purwatiasih (2014) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit pada PT.BPR Kanaya"
- Faradila A. Salim (2015) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT.Bank Bukopin Manado"
- 3. Yepi Susanti (2005) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi pemberian kredit (Studi KasusPada PD. BPR BKK Mojogedang Kabupaten Karanganyar)".
- 4. Hesty Harun (2013) melakukan penelitian dengan judul "Penerapan SPI dalam Menunjang Efektifitas Pemberian Kredit Usaha pada BRI KCP Boulevard Manado".
- Pramuwis Prisnawanti (2014) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Sistem Pengajuan Kredit dan Pengendalian Intern(Studi padaPT.Bank Bukopin.TbkCabang Surakarta".

Berdasarkan gambaran penelitian terdahulu diatas dengan menggunakan pendekatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal bahwa pada dasarnya sistem – sistem tersebut semua saling terkait di dalam perusahaan, sehingga suatu dapat menciptakan kondisi dimana dapat tercapainya suatu tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek yang diterapkan dalam perusahaan sehingga perusahaan mengalami perkembangan di masa yang akan dating

#### Kerangka Berpikir



# METODE PENELITIAN

#### **Pendekatan Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Moleong (2007: 6)

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian diskriptif. Menurut Mudrajad Kuncoro( 2009:12 ), penelitian *Deskriptif* adalah penelitian yang meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.



#### Kehadiran Peneliti

Secara umum kehadiran dapat dilakukan dengan tiga tahapan diantaranya:

- 1. Penelitian pendahuluan, yang ditujukan untuk dapat mengenal lebih mengenai kondisi lapangan penelitian.
- 2. Pengumpulan data, pada bagian ini peneliti secara khusus melakukan pengumpulan data dimulai dari wawancara dengan kepala cabang dan kepala bagian kredit.
- 3. Evaluasi data, bertujuan untuk menilai data yang diperoleh dilapangan sesuai dengan konteks realita yang ada.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1) Tempat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, penulis menentukan lokasi penelitian di BPR Nusamba Ngunut – Cabang Ngadiluwih.

#### 2) Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan Penelitian dimulai Maret – Juli 2016. Mengenai pelaksaan Penelitian, sesuai dengan ketentuan dan kebijaksanaan tempat penelitian yang bersangkutan.

#### **Sumber Data**

Beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Data Primer:

Pendapat yang dikemukakan oleh Jonathan (2006:209), Data Primer adalah data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Data yang diperoleh yaitu: wawancara dengan Kepala Cabang dan Kepala Bagian Kredit BPR Nusamba Cabang Ngadiluwih.

#### 2. Data Sekunder:

Dijelaskan oleh Jonathan (2006:209) , bahwa data sekunder adalah berupa data – data yang sudah tersedia dan

dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, mendengarkan. Data yang diperoleh diantaranya sebagai berikut: Struktur Organisasi, *Flowchart* (Bagan Alir) prosedur pemberian kredit.

#### **Prosedur Pengumpulan Data**

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik – teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode:

#### 1) Wawancara

Menurut Anwar Sanusi (2011:105), merupakan wawancara teknik data pengumpulan yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Dalam wawancara tersebut data didapat dengan cara yang mengajukan pertanyaan pata pihak BPR Nusamba Ngunut mengenai masalah diteliti. Isi yang wawancara tersebut antara lain mengenai kerja dalam cara prosedur pemberian kredit.

#### 2) Observasi

Menurut Anwar Sanusi (2011:105), Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang),objek(benda) atau kejadian yang sistematik. Observasi meliputi segala yang menyangkut hal pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun non perilaku. Observasi nonperilaku meliputi : catatan, kondisi fisik, dan proses fisik. Observasi perilaku terdiri atas: non verbal, bahasa, ekstra bahasa. Kegiatan ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap aktivitas lapangan perusahaan. Perusahaan yang menjadi tempat pengumpulan data



adalah BPR Nusamba Ngunut.
Data yang dikumpulkan antara lain
mengenai gambaran umum
perusahaan dan sistem
pengendalian internal perusahaan
tentang bagaimana prosedur
pemberian kredit di BPR Nusamba.

#### 3) Dokumentasi

Menurut Anwar Sanusi (2011:114),cara dokumentasi dilakukan biasanya untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.data seperti data keuangan, laporan rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peratiuran – peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya.

### Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian peneliti ini menguraikan tentang hasil pengumpulan data dengan menggunakan pengujian keabsahan data menggunakan kriteria sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 269 - 277), yaitu kepercayaan (credibility), Keteralihan (transferability), Kebergantungan (dependa bility),dan Kepastian/dapat dikonfirmasi (confirmability.).

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Struktur organisasi yang terkait bidang perkreditan yaitu Kepala Cabang, Kabid Kredit dan Pemasaran, staf kredit, Admi istrasi kredit, Direktur, Direktur Utama, Komisaris.

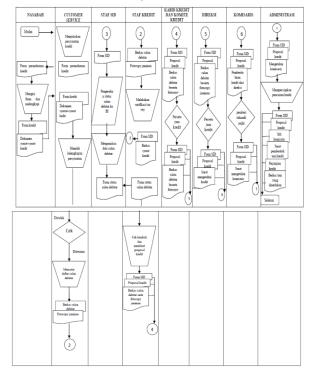
# Hasil Penelitian Prosedur Pemberian Kredit

Secara umum, sistem pemberian kredit yang dilaksanakan oleh BPR Nusamba

Ngunut Cabang Ngadiluwih terdiri atas beberapa prosedur yaitu:

- a) Proses permohonan kredit kantor pusat/cabang,
- b) Pemrosesan permohonan kredit,
- c) Proses pemeriksaan usulan kredit,
- d) Proses persetujuan kredit,
- e) Proses pengikatan kredit,
- f) Proses pencairan kredit,
- g) Prosedur kredit.

Gambar 4.8 flowchart Prosedur Kredit



# Sistem Informasi Akuntansi pada Proses Pemberian Kredit BPR Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih

BPR Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih mempunyai pandangan bahwa fungsi sistem informasi yang diberlakukan di perusahaan adalah sebagai alat untuk mempermudah pimpinan perushaan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan dan dimanfaatkan manajemen dalam pengambilan keputusan, terutama berkaitan dengan keputusan dalam aktivitas pemberian kredit pada nasabah. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan BPR Nusamba Ngunut Cabang



Ngadiluwih dilakukan dengan proses manual dan terkomputerisasi yang bertaraf sesuai keadaan perusahaan. Pelaksanaan sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang dilakukan BPR Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih tidak terlepas dari komponen – komponen Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

# 1) Pelaku (SDM)

BPR Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih tidak mempunyai wewenang dalam perekrutan karyawan karena mulai dari tahap penyeleksian karyawan sampai dengan penerimaan karyawan sepenuhnya dilakukan oleh kantor pusat. Akan tetapi karyawan yang dimiliki BPR Nusamba Ngunut memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya, namun mereka memiliki pengalaman kerja mengenai yang cukup perbankan khususnya perkreditan. Oleh karena itu karyawan yang masih ada terus dibina serta diberikan tambahan wawasan guna dapat bersaing, serta menggali potensinya melalui kegiatan - kegiatan pelatihan dan pendidikan, khususnya pelatihan pendidikan mengenai perkreditan penggunaan komputer karena tidak semua karyawan memiliki keahlian dalam menggunakan komputer.

#### 2) Prosedur – prosedur

**BPR** Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih memiliki suatu prosedur dalam menjalankan kegiatan perusahaan terutama dalam hal perkreditan. Prosedur yang digunakan dalam analisis, desain dan dokumentasi serta memahami kaitan antarditunjukkan melalui system, ini biasanya berupa diagaram. Flowchart merupakan teknik sistem yang paling sering digunakan, yang merupakan diagram simbol guna menunjukan arus data dan tahapan operasi dalam sebuah sistem. Dalam sistem teknik

dokumentasi pemberian kredit BPR Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih terdapat 7 prosedur yaitu:

- (1) Proses permohonan kredit kantor pusat/cabang
- (2) Pemrosesan permohonan kredit
- (3) Proses pemeriksaan usulan kredit
- (4) Proses persetujuan kredit
- (5) Proses pengikatan kredit
- (6) Proses pencairan kredit
- (7) Prosedur kredit
- 3) Infrastruktur teknologi informasi

Dalam proses pemberian kredit BPR Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih sudah dilakukan secara komputerisasi,yaitu dimana dalam pencatatan beberapa data diolah dengan menggunakan komputer sehingga mampu membantu mempercepat pengolahan data,menjamin ketelitian serta perhitungan dalam analisis kredit, sehingga prosedur pemberian kredit dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

# Pengendalian Internal Proses Pemberian Kredit BPR Nusamba Ngunut

Dalam tahap pengendalian internal kredit pada BPR Nusamba Ngunut bisa dikatakan bahwa BPR Nusamba Ngunut telah memenuhi ke lima komponen pokok suatu sistem pengendalian internal yang efektif. Hal ini dapat dinilai dari komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Lingkungan pengendalian (control environtment),
  - a) Pada BPR Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih, manajemen memiliki filosofi dan gaya operasi tertentu yang cukup menunjukkan tindakan – tindakan kreatif, termasuk dalam pemberian kredit kepada nasabahatau debitur.
  - b) BPR Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih sangat menjunjung tinggi integritas. BPR Nusamba



Ngadiluwih Ngunut Cabang memiliki kebijakan dan prosedur pemberian kredit dan hanya dilaksanakan oleh orang-orang yang kompeten. Selain itu,BPR Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih juga memilki kode etik yang mengatur tentang perilaku. Kode etik tersebut mencakup hal-hal seperti pertentangan kepentingan, hal-hal illegal atau tidak benar.

#### 2) Penaksiran Resiko

BPR Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih telah melakukan penaksiran risiko atas proses pemberian kredit meliputi yang kredit pengawasan baik kegiatan secara internal maupun eksternal seperti:

- (a) Memantau dan mengawasi kesesuaian proses pemberian kredit dan penagihan dengan kebijakan, prosedur dan ketentuan yang berlaku.
- (b) Memantau mengawasi dan kesesuaian penanganan kredit bermasalah ( restrukturisasi kredit, tagih, hapus buku/hapus pengambilalihan agunan) dengan pedoman kebijakan dan prosedur perkreditan. ketentuan dan peraturan perundang - undangan yang berlaku.
- (c) Mengawasi penggunaan kredit sesuai dengan tujuan penggunaan kredit sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.
- (d) Memberikan peringatan dini secara tertulis kepada debitur apabila terjadi penurunan kualitas kredit debitur yang diperkirakan memiliki resiko bagi BPR.
- 3) Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memastikan bahwa arahan pimpinan dilaksanakan dengan baik. Aktivitaspengendalian yang dilakukan oleh BPR Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih dalamkaitannya dengan pemberian kredit adalah:

- (a) Pemberian kredit hanya diberikan otorisasi oleh pejabat yang berwenang.
- (b) Bukti pemberian kredit masuk dibuat menjadi beberapa rangkap dandidistribusikan kepada bagian yang berbeda guna kepentinganpengawasan internal.
- (c) Saldo kredit yang ada dijamin perlindungannya dari kemungkinan besaradanya penipuan.
- (d) Fungsi pemberian kredit dilengkapi oleh alat-alat yang dapat mencegahtindakan penipuan terhadap aktivitas kredit yang dilaksanakan.
- (e) Untuk menguji kesesuaian jumlah pemberian kredit dengan data kas yangditerima dilakukan dengan pengecekan independen.

#### 4) Pengawasan

Pengawasan Pengendalian Intern, khususnya dalam hal pemberian kredit pada BPR Nusamba Cabang Ngadiluwih Ngunut dilaksanakan oleh pihak manajemen yaitu bagian analis kredit. Analis kredit melakukan pemantauandalam rangka menilai efektivitas rancangan dan operasi pengendalian intern pemberian kredit.Selain itu. **BPR** Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih



memiliki Komite Kebijakan Perkreditanbertugas untuk :

- Memutuskan seluruh kebijakan perkreditan yang berlaku di BPR Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih
- (2) Menetapkan metode dan batasan pengukuran risiko kredit
- (3) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perkembangan dan kualitasportfolio kredit secara keseluruhan.
- 5) Informasi dan komunikasi

Pengendalian intern pemberian kredit BPR Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih dalam hal informasi dan komunikasi meliputi :

- (a) Adanya sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan – catatan yang menunjukkan dan mencatat semua transaksi pemberian kredit yang sah.
- (b) Adanya sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan untuk menggambarkan dasar yang tepat atas dengan transaksi-transaksi yang cukup rinci untuk membenarkan pengklasifikasian dari transaks I dalam laporan keuangan secara wajar.
- (c) Adanya sistem informasi yang mencakup metode metode dan catatan catatan untuk mengukur nilai transaksi pemberian kredit yang benar dalam mencatat nilai moneternya di dalam laporan keuangan yang wajar.
- (d) Adanya sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan – catatan dalam pengotorisasian transaksi-transaksi

pemberian kredit oleh pejabat yang berwenang.

Adanya penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam proses pemberian kredit yang jelas serta Pengendalian Intern pemberian kredit yang sangat efektif pada **BPR** Ngunut Nusamba Cabang Ngadiluwih menjadi sebuah bukti nyata atas usaha BPR Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih untuk mencapai visi misinya. Masyarakat ataupun para stakeholder memberikan kepercayaan atas **BPR** Nusamba Ngunut kemampuan Cabang Ngadiluwih di dalam menyediaan kredit bagi mereka.

# SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN Simpulan

- 1. Secara umum, sistem pemberian kredit yang dilaksanakan oleh BPR Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih terdiri atas beberapa prosedur dan dilengkapi dengan flowchart yaitu Proses permohonan kredit kantor pusat/cabang, Pemrosesan permohonan kredit, Proses pemeriksaan usulan kredit, Proses persetujuan kredit, Proses pengikatan kredit, Proses pencairan kredit. Prosedur kredit.
- 2. Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi pada BPR Nusamba Ngunut sudah dilakukan sesuai komponen komponen dari Sistem Informasi Akuntansi yang meliputi: pelaku (SDM), prosedur prosedur yang berlaku, dan infrastruktur teknologi informasi (sudah terkomputerisasi).
- 3. Proses pemberian kredit yang dilaksanakan oleh BPR Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih tersebut telah didukung oleh penerapan pengendalian



internalyang efektif, dan telah memenuhi kelima elemen pengendalian internal yaitu: Adanya lingkungan pengendalian (control environment) yang baik Sumberdaya sehingga Manusia (SDM) menerapkan dapat pengendalian intern yang telah perusahaan. ditetapkan Adanya penafsiran risiko(risk assessment) sehingga perusahaan dapat mengikuti setiap perkembangan apabila terjadi perubahan.

Adanya aktivitas pengendalian (control activities), agar perusahaan mengetahui dengan pasti apa yang akan dicapai dan apa yang menjadi sasaran/target perusahaan. Adanya informasi dankomunikasi (information and communication)baik antar karyawan pada seluruh tingkatan organisasi dalam aktivitas perusahaan ( lingkungan internal perusahaan) maupun komunikasi antar kantor pusat, kantor cabang, dan Bank Indonesia ( lingkungan eksternal perusahaan).

Adanya pengawasan (monitoring) untuk menindaklanjuti setiap kegiatan pengendalian yang dilakukan terutama dalam proes pemberian kredit.

4. BPR Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih sudah menerapkan standar kelayakan pemberian kredit dengan pola pendekatan 6C (character, capacity, capital, condition of economic, collateral, cash flow).

#### **Implikasi**

#### **Implikasi Teoritis**

Dalam rangka menerapkan Pengendalian intern, BPR Nusamba Ngunut memiliki kebijakan, prosedur dan organisasi perangkat yang memiliki pemisahan fungsi. Salah satu pengendalian intern yang dimiliki BPR Nusamba Ngunut adalah pengendalian internal dalam dalam perkreditan yang dituangkan Pedoman Kebijakan dan Prosedur Perkreditan.

Prosedur pemberian kredit yang diotorisasi oleh petugas berwenang diterapkan secara efektif yang terdiri dari: **Proses** permohonan kredit kantor pusat/cabang, Pemrosesan permohonan kredit, Proses pemeriksaan usulan kredit. Proses persetujuan kredit, Proses pengikatan kredit, Proses pencairan kredit, Prosedur kredit. Ini seperti penelitian terdahulu dari Pramuwis Prisnawanti (2014) yang juga menggunakan flowchart dalam proses pemberian kredit.

#### **Implikasi Praktis**

Implikasi praktis dalam penelitian ini adalah sekiranya dapat menjadi acuan bagi para akademisi mengenai system informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam proses pemberian kredit, dari hasil penelitian menunjukkan prosedur perkreditan dan flowchart proses pemberian kredit mempengaruhi jalannya system informasi akuntansi dan pengendalian intern yang efektif dan efisien.

#### Saran

- 1. Bagi manajemen BPR Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih Sebaiknya untuk struktur organisasi yang sudah ada segera diperbaharui karena adanya beberapa bagian yang baru yaitu staf analisis Sistem Informasi Debitur (SID), guna untuk memperjelas susunan organisasi serta pembagian tugas.
- Sebelum kredit diberikan hendaknya pihak bank lebih meningkatkan lagi



analisis kreditnya, sehingga kredit betul – betul dipergunakan oleh debitur sesuai dengan kebutuhan kredit yang diminta atau sesuai permohonan kredit pada bank tersebut dan juga perlu adanya upaya – upaya yang lebih luas atau lebih baik sehingga kendala – kendala yang dialami dalam penagihan kredit macet sampai tidak diatasi dengan penghapusan piutang, karena dengan adanya penghapusan piutang akan mengakibatkan adanya kerugian yang semakin besar bagi bank.

#### 3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian mengenai proses pemberian kredit dapat memberikan kontribusi pada masyarakat agar bisa lebih memahami tahapan — tahapan dalam proses pemberian kredit dengan memperhatikan syarat — syarat yang diajukan pihak Bank dan juga bisa mempertimbangkan kembali keputusan untuk menggunakan jasa perkreditan baik untuk modal usaha, investasi, maupun konsumsi.

4. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya dengan judul
yang sama diharapkan supaya dalam
menganalisis pemberian kredit lebih
teliti dan menggunakan alat analisis
yang lain yang lebih cepat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- B.Mrshall, Romney. & John Steinbart, Paul.2005. Accounting Information System. Jakarta: Salemba Empat
- B.Mrshall, Romney. & John Steinbart, Paul. 2006. Accounting Information System. Jakarta: Salemba Empat Bodnar George H.William S. Hoopwood.

2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. EdisiKedelapan. Yogyakarta: PT.Indeks

- Budisantoso, Totok. & Nuritomo. 2014.

  Bank dan Lembaga Keuangan

  Lain. Jakarta Selatan: Salemba

  Empat.
- Baridwan, Zaki. 2002. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Yogyakarta: BPFE
- Diana, Anastasia. & Setiawati, Lilis. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Andi.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Dasar* dasar Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. 2009. Akuntansi Bank:Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2012. *Dasar Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Kuncoro, Mudrajad. & Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Mardi.2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Martono. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta:
  Ekonisia
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung:
  PT RemajaRosdakarya Offset.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akiuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ramli Faud,Moh. & D.M.Rustam, M. 2005. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Rivai, Veithzal.2012. *Commercial Bank Management*.Depok:Rajagrafindo
  Persada
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba

  Empat.
- Sarwono, Jonathan . 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Subagyo.2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta:
  STIE.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian



Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R& D. Cetakan ke tiga belas. Bandung: Alfabeta Suyatno, Thomas et.al. 2007.

Kelembagaan Perbankan. Jakarta; PT.Gramedia Pustaka Utama. Taswan. 2010. Manajemen

*Perbankan.* Yogyakarta: UPF STIM YKPN Yogyakarta

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan. 2012. Jakarta: Sinar Grafika.

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan.tersedia: <a href="http://www.bi.go.id">http://www.bi.go.id</a> , diunduh 16 Maret 2016.

Purwatiningsih, Ayu, Dwi. 2014. Analisis
Pengendalian Internal dalam
Pemberian Kredit pada PT.BPR
Kanaya,tersedia:
(http://ejournal.undiksha.ac.id/inde
x.php/S1ak/article/download/2950/
2445), diunduh 16 Maret 2016.

A.Salim, Faradila. 2015. *Analisis* 

Penerapan Sitem Informasi Pengendalian InternalPemberian Kredit pada PT. Bank Bukopin Manado, tersedia:

(http://ejournal.unsrat.ac.id/index.p hp/emba/article/view/7808), diunduh 27 Maret 2016.

Susanti, Yepi. 2005. Analisis Sistem

Informasi Akuntansi Pemberian Kredit (studi kasus pada BPR. BKK Mojogedang Karanganyar). Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret,tersedia: (http://core.ac.uk/download/pdf160506703.pdf), diunduh 14 April 2016.

Harun, Hesti. 2013. Penerapan SPI dalam Menunjang Efektifitas Pemberian Kredit Usaha Pada BRI KCP Boulevard Manado, tersedia: (http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2025), diunduh 20 April 2016.

Prisnawanti, Pramuwis. 2014. Analisis

Sistem Pengajuan Kredit dan Pengendalian Internal ( studi kasus pada PT. Bank Bukopin Cabang Surakarta, tersedia: (http://eprint.ums.ac.id/32121/17/N ASKAH%20PUBLIKASI.pdf), diunduh 16 Maret 2016.